

#  PENGARUH *NON PERFORMING LOAN,* BOPO DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Dzarrotun Najhah**

**NPM : 4119500037**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

 **2023**





# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto**

Hasil yang sempurna memang baik, tapi selesai sesuai dengan kemampuan kita sangat tidak apa-apa, “*Done is better than perfect”*.

**Persembahan**

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung, Atas berkat campur tanganmu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan dengan penuh rasa syukur, perasaan senang, dan bangga saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri saya pribadi yang sudah berjuan dan bertahan sampai jauh ini.
2. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ali Mujahidin dan Ibu Masitoh, yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk saya dan karena mereka lah alasan saya berada di titik sekarang.
3. Kakak-kakak, nenek dan keluarga besar saya yang juga selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Teman-teman terdekatku yang selalu mensupport, memberikan keceriaan, berjuang bersama. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliahku akan terasa biasa-biasa saja.
5. Seluruh teman-teman disekelilingku yang telah berkontribusi dengan baik, sukses selalu untuk kalian semua.
6. Almamaterku Universitas Pacasakti Tegal.
7. Pembaca, semoga tulisanku ini memberikan manfaat dan berguna bagi kalian.

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dzarrotun Najhah

NPM : 4119500037

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**“Pengaruh *Non Performing Loan,* BOPO dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 2023

 Yang Menyatakan,



 Dzarrotun Najhah

# ABSTRAK

**Dzarrotun Najhah, 4119500037, Pengaruh** ***Non Performing Loan,* BOPO dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal, 2023.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) antara lain *Non Performing Loan,* BOPO dan *Firm Size.* Periode penelitian ini dilakukakn selama 4 tahun, yaitu periode 2019-2022.

Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara parsial *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, BOPO berpegaruh negatif terhadap Profitabilitas, serta *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian secara simultan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan,* BOPO, dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

**Kata Kunci: *Non Performing Loan,* BOPO, *Firm Size,* dan Profitabilitas**

***ABSTRACT***

***Dzarrotun Najhah, 4119500037, Impact of Non Performing Loans, BOPO and Firm Size on the Profitability of Sub Sector Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2019-2022. Faculty of Economics and Business, University of Pancasakti Tegal, 2023.*** *This research was carried out with the aim of knowing the factors that affect the profitability of companies of the banking sector listed on the Indonesian stock exchange. Factors that increase profitability projected with Return On Asset (ROA) include Non-Performing Loan, BOPO and Firm Size. The research period was carried out over four years, namely the period 2019-2022.*

*The population in this study included 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The sample was determined using the purposive sampling method so that 42 banking companies were obtained as samples. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data collection method used in this study is a documentation method. The data analysis methods used are classical assumption testing, double linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient.*

*Based on the analysis carried out, it can be concluded that partially Non-Performing Loan has no impact on Profitability, BOPO has a negative impact on Rentability, and Firm Size has impact on profitability. Then simultaneously explained that Non-Performing Loan, BOPO, and Firm Size have an influence on Profitability in the sub-sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2019-2022.*

***Keywords : Non Performing Loans, BOPO, Firm Size, and Profitability***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan,* BOPO dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Gunistiyo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. M. Arridho Nur Amin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

 Tegal, Juni 2023

Dzarrotun Najhah

# DAFTAR ISI

 **Halaman**

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc139220881)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc139220882)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc139220883)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc139220884)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc139220885)

[ABSTRAK vi](#_Toc139220886)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc139220887)

[DAFTAR ISI x](#_Toc139220888)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc139220889)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc139220890)

[DAFTAR LAMPIRAN xiv](#_Toc139220891)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc139220892)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc139220893)

[B. Rumusan Masalah 7](#_Toc139220894)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc139220895)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc139220896)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10](#_Toc139220897)

[A. Landasan Teori 10](#_Toc139220898)

[1. *Bad Management Theory* 10](#_Toc139220899)

[2. *Resource Based Theory* 11](#_Toc139220900)

[3. *Too Big To Fail Theory* 12](#_Toc139220901)

[4. Profitabilitas 13](#_Toc139220902)

[5. *Non Performing Loan* 18](#_Toc139220903)

[6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 19](#_Toc139220904)

[7. *Firm Size* 21](#_Toc139220905)

[B. Penelitian Terdahulu 22](#_Toc139220906)

[C. Kerangka Pemikiran 28](#_Toc139220907)

[D. Hipotesis 32](#_Toc139220908)

[BAB III METODE PENELITIAN 34](#_Toc139220909)

[A. Jenis Penelitian 34](#_Toc139220910)

[B. Populasi dan Sampel 34](#_Toc139220911)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 39](#_Toc139220912)

[D. Metode Pengumpulan Data 43](#_Toc139220913)

[E. Metode Analisis Data 44](#_Toc139220914)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55](#_Toc139220915)

[A. Deskripsi Objek Penelitian 55](#_Toc139220916)

[B. Analisis Data 84](#_Toc139220917)

[C. Pembahasan 97](#_Toc139220918)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 106](#_Toc139220919)

[A. Kesimpulan 106](#_Toc139220920)

[B. Saran 106](#_Toc139220921)

[DAFTAR PUSTAKA 108](#_Toc139220922)

[LAMPIRAN 113](#_Toc139220923)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[Tabel 1 Penelitian Terdahulu 26](#_Toc136208526)

[Tabel 2 Populasi Penelitian 35](#_Toc136208527)

[Tabel 3 Proses Seleksi Sampel Penelitian 37](#_Toc136208528)

[Tabel 4 Sampel Penelitian 37](#_Toc136208529)

[Tabel 5 Definisi Operasional Variabel 43](#_Toc136208530)

[Tabel 6 Kriteria Pengujian Autokorelasi 47](#_Toc136208531)

[Tabel 7 Hasil Analisis Deskriptif ROA 72](#_Toc136208532)

[Tabel 8 Hasil Perhitungan ROA Tahun 2019-2022 73](#_Toc136208533)

[Tabel 9 Hasil Analisis Deskriptif *Non Performing Loan* 75](#_Toc136208534)

[Tabel 10 Hasil Perhitungan NPL Tahun 2019-2022 76](#_Toc136208535)

[Tabel 11 Hasil Analisis Deskriptif BOPO 78](#_Toc136208536)

[Tabel 12 Hasil Perhitungan BOPO Tahun 2019-2022 79](#_Toc136208537)

[Tabel 13 Hasil Analisis Deskriptif *Firm Size* 81](#_Toc136208538)

[Tabel 14 Hasil Perhitungan *Firm Size* Tahun 2019-2022 82](#_Toc136208539)

[Tabel 15 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 87](#_Toc136208540)

[Tabel 16 Uji Multikolinieritas 88](#_Toc136208541)

[Tabel 17 Uji Autokorelasi 90](#_Toc136208542)

[Tabel 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 91](#_Toc136208543)

[Tabel 19 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 94](#_Toc136208544)

[Tabel 20 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 96](#_Toc136208545)

[Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi 97](#_Toc136208546)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[Gambar 1 Rata-rata ROA perbankan umum 4](#_Toc136208607)

[Gambar 2 Kerangka Pemikiran Penelitian 32](#_Toc136208608)

[Gambar 3 Kurva Uji Statistik t 50](#_Toc136208609)

[Gambar 4 Kurva Uji Statistik F 53](#_Toc136208610)

[Gambar 5 Grafik Perkembangan ROA pada Tahun 2019-2022 75](#_Toc136208611)

[Gambar 6 Grafik Perkembangan NPL Pada Tahun 2019-2022 78](#_Toc136208612)

[Gambar 7 Grafik Perkembangan BOPO Pada Tahun 2019-2022 81](#_Toc136208613)

[Gambar 8 Grafik Perkembangan *Firm Size* Pada Tahun 2019-2022 84](#_Toc136208614)

[Gambar 9 Grafik Histogram 85](#_Toc136208615)

[Gambar 10 Grafik Normal Probability Prob 86](#_Toc136208616)

[Gambar 11 Grafik Scatterplot 89](#_Toc136208617)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

1. [Daftar Sampel Penelitian 113](#_Toc137060323)
2. [Data Variabel Rasio Keuangan (2019-2022) 115](#_Toc137060324)
3. [Data Output Hasil Pengolahan SPSS 123](#_Toc137060325)
4. [Tabel Durbin Watson 127](#_Toc137060326)
5. [Tabel Uji t 129](#_Toc137060327)
6. [Tabel Uji F 131](#_Toc137060328)

# BAB 1PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting dalam sistem perekonomian suatu negara dan menjadi alat pelaksanaan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral. Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang peran utamanya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat atau lebih dikenal sebagai penyambung keuangan antara orang yang memiliki lebih banyak uang dengan orang yang memiliki lebih sedikit, sehingga bank memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia (Arini, 2020:2). Perkembangan dunia perbankan tengah berjalan sangat pesat yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Penggunaan teknologi di dalam dunia perbankan saat ini merupakan suatu keharusan. Kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan. Hal ini juga mendorong banyak perusahaan Indonesia menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan operasionalnya melalui komunikasi yang cepat di seluruh Indonesia (Margaretha, 2015:514).

Kinerja sebuah perusahaan merupakan salah satu yang dapat membuktikan keberhasilan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kerjanya. Kinerja inilah yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemunduran perusahaan. Perkembangaan perusahaan yang baiklah yang merupakan tujuan perusahaan (Yohani & Dita, 2018:31). Untuk menjaga opini masyarakat, bank harus meningkatkan kapabilitas atau setidak-tidaknya bisa mempertahankan kinerjanya sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bank. Kinerja keuangan dapat dilihat dari indikator profitabilitas suatu bank (Ismadi & Irawati, 2019:56).

Pada dasarnya, tujuan perbankan adalah untuk mengoptimalkan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika profitabilitas bank menurun, itu juga akan mempengaruhi keuntungan bank dan pertumbuhan ekonomi negara juga akan melambat. Alasannya adalah timbulnya kemacetan dalam kegiatan perbankan, yaitu pengumpulan dan penyaluran dana yang terkumpul. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diikuti oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan, semakin baik manajemen menjalankan perusahaan (Sutrisno, 2001:58). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets. Return on asssets* yaitu alat ukur untuk mengindikasikan perolehan berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan atau mengindikasikan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aktiva agar mendapatkan laba, semakin tinggi *return on asset* maka laba yang diperoleh semakin tinggi (Kasmir, 2012:201).

Di masa pandemi Covid-19, menjaga profitabilitas menjadi tantangan besar bagi setiap bank (Sukraeni, 2022:2). Pertumbuhan profitabilitas yang tidak stabil atau cenderung meningkat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang cukup pesat. Sejalan dengan pekembangan teknologi, dunia perbakan menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbakan internet (Mastuti & Indriyani, 2021:33). Di masa pandemi, inovasi layanan perbankan lebih fokus pada pengembangan layanan digital. Perubahan pola pikir masyarakat tersebut karena adanya kebijakan PSBB yang mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas yang berbeda, melalui kemudahan akses layanan perbankan. Pada perkembangannya dunia perbankan menciptakan sebuah teknologi atau sebuah sistem yang menggunakan pemanfaatan teknologi internet (Imamah & Safira, 2021:96).

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2023)

Gambar 1
 Rata-rata ROA perbankan umum

Dilihat pada gambar 1, *rata-rata return on asset* perbankan umum dapat diuraikan bahwa selama empat tahun terakhir dari tahun 2019-2022 mengalami kecenderungan fluktuatif atau naik turun. Perkembangan ROA perbankan umum pada tahun 2019 sebanyak 1,62% untuk tahun 2020 perkembangan ROA mengalami kenaikan sebanyak 1,90% dan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,06% menjadi 1,84%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 0,56%. Karena nilai tersebut masih fluktuatif, yang menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam menghasilkan laba. Penggunaan teknologi informasi diduga dapat meningkatkan ROA sebab bank dapat lebih efisien melayani nasabah dan meningkatkan transaksi nasabah karena kemudahan yang diberikan(Thio & Yusniar, 2021:354). *Return on assets* diartikan sebagai indikator pengembalian aset, mengukur dan mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan atau unit tertentu dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang paling sering dihadapi bank, salah satunya ialah *non performing loan* (Sutrisno, 2018:311)*.*  *Non performing loan* atau yang biasa disebutkredit yang mengalami kemacetan dalam pengembaliannya karena faktor internal dan eksternal yang dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengendalikan laba yang artinya profitabilitas tergantung dari besarnya kredit bermasalah (Putri C, 2015:5). *Non performing loan* dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat (Prasetyo & Darmayanti, 2015:292). Tingginya *non performing loan* mengidentifikasikan ketidakmampuan bank menilai kredit debitur dan sisi lain *non performing loan* juga menyebabkan tingginya biaya modal yang mempengaruhi keuntungan bank (Imamah & Safira, 2021:99). Perbankan membutuhkan untuk mempertahankan bisnis dan meningkatkan kualitas aset, terutama kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Hal ini merupakan tantangan bagi sektor perbankan saat ini terkait dengan kredit bermasalah. (Arofany & Tandika, 2019:313).

Efesiensi operasional sangat penting atas bank untuk meningkatkan profitabilitas yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum adalah BOPO (Firlandia, 2020:344). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan laba operasi menutupi biaya operasi. Apabila rasio BOPO meningkat mencerminkan ketidakmampuan bank untuk menurunkan beban usaha dan meningkatkan laba usaha yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank belum mengelola usahanya secara efektif. BOPO merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan efisiensi secara keseluruhan sehingga mengurangi biaya operasional bank yang cukup tinggi (Natanael & Mayangsari, 2022:109).

Ukuran perusahaan (*firm size)* adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada nilai equity, nilai penjualan dan aset (Riyanto, 2001:301). *Firm size* memberikan pengaruh yang mendua *(ambigous)* terhadap profitabilitas. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Peningkatan ukuran atau total asset dari perusahaan (perbankan) dapat menurunkan profitabilitas sehingga dampak yang ditimbulkan adalah penurunan efisiensi dari perusahaan (Adityantoro & Rahardjo, 2020:104).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *non performing loan,* BOPO, dan *firm size* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, studi ini diharapkan dapat digunakan dengan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan,* BOPO, dan *firm size* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan, mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Dapat memberikan tambahan wawasan serta mendapatkan pengetahuan terkait dengan aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui mata kuliah secara teoritis.
4. Memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya khususnya mengenai *non performing loan*, BOPO dan *firm size* dan profitabilitas.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profitabilitas.

1. Bagi akademisi

Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada bidang manajemen keuangan.

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau masukan pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam pengelolan *non performing loan,* BOPO, dan *firm size.*

1. Bagi investor

Bagi investor, dengan adanya kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi di perusahaan.

# BAB IITINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### *Bad Management Theory*

 Teori ini menjelaskan efisiensi rendah dapat mengindikasikan adanya manajemen bank yang buruk (Berger dan DeYoung 1997). Penilaian tersebut didasarkan dari perilaku pengelolaan portofolio kredit yang dibawah standard yang akhirnya mengakibatkan pemborosan. Pemborosan dalam manajemen bank yang buruk menyebabkan bank tidak optimal karena manajemen bank yang buruk berpengaruh terhadap sumber daya alokasi yang digunakan untuk aktivitas kredit menjadi rendah sehingga dalam prakteknya manajemen bank tidak berhasil melakukan underwriting pinjaman, monitoring, dan controlling kredit dengan baik sehingga dapat menyebabkan naiknya tingkat kredit bermasalah (NPL).

 *Bad Management* menjelaskan efisiensi biaya yang rendah dapat menjadi sinyal dari praktek manajemen bank yang buruk. Penilaian tersebut didasarkan dari perilaku pengelolaan portofolio kredit yang di bawah standard. Manajemen bank mungkin tidak berlatih dengan cukup mengenai underwriting pinjaman, monitoring, dan controlling. Sebagai manajemen yang buruk, tentu banyak sekali kelemahan-kelemahan seperti (1)keterampilan yang rendah dalam credit scoring dan hanya melihat tingginya pinjaman tanpa melihat bahwa terdapat present value yang negatif, (2) kompetensi yang rendah dalam mengawasi kredit seperti menilai agunan terhadap pinjaman, dan (3) mengalami kesulitan memantau dan mengendalikan debitur. Berbeda dengan pengurangan biaya dalam efisiensi secara langsung, underwriting dan pemantauan kredit yang buruk akan menyebabkan tingginya jumlah kredit bermasalah hanya setelah beberapa waktu berlalu.

### *Resource Based Theory*

 Penelitian Freeman, et al (2021) menyatakan bahwa *Resource Based Theory* digunakan untuk melihat keunggulan kompetitif perusahaan yang muncul dari keunikan sumber daya strategis yang dimiliki dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan. Sejak diperkenalkan pada Jurnal Manajemen pertama tahun 1991 yang bertujuan untuk melakukan penelitian berbasis sumber daya dan kemampuan perusahaan untuk mengelola suatu aset, termasuk keterampilan manajemen perusahaan. Fokus *Resource Based Theory* pada keunggulan kompetitif telah berguna untuk membantu memahami sumber laba perusahaan Barney et.al. (2011).

 Menurut Alarussi dan Alhaderi (2018), *Resource Based Theory* menyatakan bahwa semakin banyak akses ke sumber daya keuangan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sementara Ahmed, et al (2018), menyampaikan bahwa sumber daya perusahaan pada dasarnya dapat berbeda-beda bergantung pada jenis perusahaannya seperti sumber daya aset, kemampuan/talent, proses, manajemen, teknologi, dan pengetahuan. Berbagai jenis sumber daya tersebut dioptimalkan untuk mendukung kinerja perusahaan sehingga menjadi keunggulan kompetitif. RBT membantu organisasi untuk mengidentifikasi sumber daya internal yang unik, khususnya untuk sektor perbankan terdapat hubungan yang positif antara sumber daya yang dimiliki internal dengan kinerja perbankan.

 Ditambahkan oleh Brahmana dan Kontesa (2018), dalam *Resource Based Theory* (RBT) secara teori diversifikasi pendapatan dapat dilihat juga dikaitkan dengan pengurangan risiko. Keputusan diversifikasi mungkin terkait dengan efisiensi dan manajemen risiko bank, di mana produksi secara bersama-sama dari berbagai layanan keuangan harus meningkatkan efisiensi bank, sebagai hasil dari peningkatan skala ekonomi bank. Memiliki banyak sumber daya dengan efisiensi produksi yang baik akan membawa bank ke kinerja keuangan yang lebih baik, serta ditunjang dengan manajemen risiko (Yurian, 2021).

### *Too Big To Fail Theory*

 Dalam penelitian Kaufman (2014), perusahaan *too big to fail* dijelaskan sebagai perusahaan besar dan kompleks yang memerlukan campur tangan pemerintah dengan peraturan khusus untuk mencegah kegagalan atau kebangkrutan perusahaan tersebut yang dapat menular kepada perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Bank besar akan dilindungi oleh pemerintah karena bank besar berperan penting dalam perekonomian suatu negara dimana salah satu tujuan dari pemerintah adalah menjaga kestabilan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam melindungi bank besar apabila kebangkrutan terjadi (Stern dan Fieldman 2004). Bentuk perlindungan pemerintah adalah dengan memberikan pinjaman dana kepada bank yang bermasalah untuk menyehatkan kembali (Recovery) kondisi bank tersebut. Dalam hal ini juga dapat mendorong bank berani mengambil risiko dengan menempatkan dana pada kredit berisiko tinggi. Kredit dengan risiko tinggi akan berpengaruh pada kualitas kredit bank tersebut. Apabila proyek tersebut gagal dan kredit tidak terbayarkan maka kredit macet semakin tinggi.

### Profitabilitas

1. **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan (Kasmir, 2016:196). Laba memiliki arti yang penting bagi perusahaan perbankan. Rasio profitabilitas ialah perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan. Profitabiltas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal (Sartono, 2010:122). Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan laba dan ekuitas yang digunakan dalam operasi (Sawir, 2009:385).

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkannya, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabiltas dapat ditentukan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu indikator tersebut adalah rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, keuntungan usaha dan tingkat keuntungan perusahaan (Bringham & Houston, 2006:99).

1. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah skala yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dengan rentan waktu tertentu. Tujuan profitabilitas adalah untuk melihat seberapa efektif manajemen menjalankan bisnisnya (Kasmir, 2016: 196). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber yang tersedia, termasuk pendapatan penjualan, modal, aset perusahaan (Sudana, 2011:22). Kemampuan perusahaan menghasilkan profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari bisnis normalnya dan rasio ini juga dimaksudkan untuk melihat efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya (Hery, 2016:104). Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas:

1. *Return On Assets* (ROA)

 *Return on assets* adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan tujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Pandia, 2017:71). *Return on asset* menunjukkan seberapa sukses perusahaaan dalam menghasilkan keuntungan, jadi semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan (Rebecca, 2020:7). *Return On Assets* berfokus pada kemampuan perusahan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi perusahaan dengan menggunakan aset perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang tersedia digunakan untuk menghasilkan laba. Selain itu, ROA mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset mereka (Putri et al., 2018:6212). Dalam laporan keuangan *return on asset* yang paling disoroti karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa lalu untuk memprediksi masa depan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atas asetnya (Sudana, 2011:22). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Profit Margin Ratio*

 *Profit margin ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2010:199). Rasio yang berguna sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang menggunakan hasil dari penjualan yang dicapai perusahaan. Makin besar rasio tersebut makin efisien dalam melakukan operasinya (Sudana, 2011:24). Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, rumus yang digunakan:

1. *Return on Equity (ROE)*

 *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (Kasmir, 2016:204). *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:338). *Return on equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan keuntungan atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham dan digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan dalam satu industri yang sama. *Return on equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara* laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan (Pandia, 2017:71). Rumus untuk mencari *Return on equity* (Pandia, 2017:71) adalah:

1. *Basic Earning Power*

 Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimilki perusahaan untuk meghasilka laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pajak menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011:22). *Basic earning power* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Tujuan Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah (Kasmir, 2016: 197):

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menilai status keuntunngan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan kinerja dari waktu ke waktu
4. Perkiraan jumlah laba bersih setelah pajak dengan ekuitas
5. Modal pinjaman dan ekuitas dari seluruh dana perusahaan digunakan untuk mengukur produktivitas.

### *Non Performing Loan*

 *Non Performing Loan* adalahkredit yang mengalami kemacetan dalam pengembaliannya karena faktor internal dan eksternal yang dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengendalikan laba yang artinya profitabilitas tergantung dari besarnya kredit bermasalah (C. Putri, 2015:3). Rasio NPL mencerminkan risiko kredit yang harus ditanggung bank juga menunjukkan semakin baik kinerja serta fungsi bank tersebut.

 *Non Performing Loan* adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati dua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2005:81). Menurut SEBI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *non performing loan* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Standar *non performing loan*  yang sehat, jika jumlah kredit yang bermasalah tidak melebihi 5% dari kredit yang diberikan kepada debitur.

 Penyaluran kredit adalah usaha utama bank dan jumlah yang dikeluarkan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh bank, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan bank sangat mempegaruhi keberhasilan dalam mengelola kredit (Arofany & Tandika, 2019:311). *Non performing loan* dapat dirumuskan:

|  |
| --- |
| *NPL* = x 100% |

### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

 Rasio ini juga disebut dengan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2017:72). BOPO menggambarkan risiko operasional yang ditanggung bank. Efisiensi merupakan kunci sukses bagi bank, sehingga bank harus dikelola secara efisien. Dalam operasionalnya bank dihadapkan risiko operasional yang diukur dari rasio BOPO (Sutrisno, 2018:207). BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil operasional maka semakin efisiens biaya operasional bank sehingga memperkecil keungkinan bank bermasalah (Mukaromah & Supriono, 2020:69).

 Menurut Bank Indonesia, efisiensi diukur dengan membandingkan total biaya operasional. Tujuan indikator BOPO adalah untuk mengukur kemampuan laba operasi menutupi biaya operasi. Apabila rasio BOPO meningkat mencerminkan ketidakmampuan bank untuk menurunkan beban usaha dan meningkatkan laba usaha yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank belum mengelola usahanya secara efektif. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO terbaik di bawah 90%, karenajika rasio BOPO melebihi 90% maka dapat dikatakan bank tersebut tidak efektif dalam menjalankan operasionalnya. Menurut (Pandia, 2012:27) dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| BOPO= x 100% |

### *Firm Size*

 Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada nilai *equity*, nilai penjualan dan aset (Riyanto, 2001:301). Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain seperti total aset, nilai pasar saham, dan lain-lainnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih (Hery, 2017:97). Perusahaan besar memiliki aset yang besar, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan operasional bisnisnya dengan aset yang dimiliki. Aset tersebut dapat berupa mesin yang dapat digunakan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan penjualan. Ketika penjualan meningkat, begitu juga keuntungan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Linggasari & Adnantara, 2020:25).

 Dapat dikatakan bahwa bank berkualitas tinggi dapat menghindari ramalan yang bermasalah. Semakin besar bank, semakin besar kepercayaan antara investor dan pelanggan. Kepercayaan nasabah yang tinggi membantu bank terhindar dari situasi bermasalah, karena kepercayaan nasabah bank dan investor tercermin baik dalam berinvestasi maupun berinvestasi di bank, sehingga ada peluang untuk menghindari kemungkinan situasi bermasalah (Arif, 2019:7).

 Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan dengan kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan lebih dari 10 miliar rupiah. Ini memiliki omset lebih dari 50 miliar rupee per tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium firm*) adalah perusahaan dengan aset bersih antara 1 miliar hingga 10 miliar rupiah, termasuk tanah dan bangunan. Hasil penjualan di atas Rp 1 miliar dan di bawah Rp 50 miliar.
3. Usaha kecil (*small firm*) adalah usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan 200 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan tahunan minimal 1 milyar rupiah.

 Ukuran perusahaan merupakan besaran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan logaritma total aset (Hartono, 2008:14). Sehingga ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| *Size* = Ln *Total Aset* |

## Penelitian Terdahulu

Beberapa ahli dan penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang topik-topik seperti *non performing loan,* BOPO, *firm size* terhadap profitabilitas untuk mendapatkan gambaran dan informasi untuk menyusun kerangka pemikiran, memberikan pengetahuan serta mendapatkan dan membandingkan persamaan dan perbedaaan dari beberapa faktor-faktor penting dalam penelitian ini.

1. Putri et al., (2018) menganalisis Pengaruh NPL, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profiitabilitas, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Wanisih et al., (2018) menganalisis pengaruh *Firm Size*, *Current Ratio, Financial Leverage*, dan TATO Terhadap Profitabilitas dengan mengunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Financial Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Oktaviani et al., (2019) menganalisis *the effect of* CAR, BOPO, LDR, NIM, and *firm size* *on profitability, of banks listed on* IDX *Periods* 2012-2017 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
4. Mukaromah & Supriono (2020) menganalisis pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisisen operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Rahmawati et al. (2020) menganalisis pengaruh LDR, NPL, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6. Dini & Manda, (2020) menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode 2009-2018 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh positif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA.
7. Siagian et al., (2021) menganalisis pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA.
8. Natanael & Mayangsari (2022) menganalisis pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan tahun 2018-2020 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap profitabilitas, BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
9. Mustafa & Sulistyowati, (2022) menganalisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1
 Penelitian Terdahulu

| **No.** | **Nama Peneliti (Tahun)** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Persamaan Penelitian** | **Perbedaan Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini, Ni Nyoman Abundanti (2018) | Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2013-2016. | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen BOPO, dan *non performing loan*. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *firm size* |
| 2. | Halimah Nur Wanisih, Suhendro, Yuli Chomsatu (2021) | Pengaruh *Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage,*dan TATO Terhadap Profitabilitas. | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen *firm size* | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *non performing loan* dan BOPO |
| 3. | Selly Oktaviani, Suyono, Mujino (2019) | *Analysis The Effect Of* CAR, BOPO, LDR, NIM, *and Firm Size On Profitability, Of Banks Listed On* IDX *Periods* 2012-2017 | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen *firm size,* BOPO | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *non performing loan* |
| 4. | Nazilatul Mukaroma & Supriono (2020) | Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisisen Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaanVariabel Independen risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO) | Perbedaan dalam penelitian ini adalah Tambahan variabel independen *firm size* |
| 5.  | Novia Dini & Gusganda Suria Manda (2020) | Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode 2009-2018 | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen *non performing loan* dan BOPO | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *firm size* |
| 6. | Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, Achmad Fauzi (2021) | Pengaruh LDR, NPL, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan Variabel Independen *firm size*  dan *non performing loan* | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen BOPO  |
| 7. | Sabaruddin Siagian, Nanang Lidwan, Wawan Ridwan, Helmy Ivan Taruna, Faizal Roni (2021) | Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen BOPO | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *non performing loan* dan *firm size* |
| 8. | Noel Natanael, Sekar Mayangsari (2022) | Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen BOPO, *firm size* | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen *non performing loan.* |
| 9. | Arsy Nurulita Mustafa & Erna Sulistyowati (2022) | Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas BUMN Sektor Perbankan  | Regresi linear berganda | Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen *non performing loan* dan *firm size* | Perbedaan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel independen BOPO |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model tentang hubungan teori dengan beberapa elemen yang sudah diakui sebagai isu penting (sugiyono, 2016:60). Kerangka pemikiran guna untuk menguji hubungan beberapa variabel yang dianggap penting untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kuantitatif, variabel dan hubungan antara variabel yang dalam teorinya berkorelasi dengan kajian terdahulu dan secara empiris perlu diuji kebenarannya disebut dengan kerangka pemikiran (Iskandar, 2008:55). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dapat diuraikan secara logis dan lancar sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada.

1. **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas**

 *Non Performing Loan* merupakanperbandingan kredit bermasalah dengan total kredit (Dendawijaya, 2005:81). Perkembangan yang paling tidak memuaskan dalam pinjaman bank adalah ketika kredit yang diberikan ternyata menjadi pinjaman bermasalah. Hal ini terutama disebabkan debitur tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar setoran modal (pengurangan) berikut bunga yang disepakati kedua belah pihak dalam akad kredit.

 *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dikeluarkan oleh bank. Bank harus berhati-hati dalam memberikan kredit agar tidak menimbulkan pinjaman besar yang tidak menguntungkan. Setelah kredit diberikan, bank harus memantau penggunaan kredit dan kemampuan serta kinerja debitur untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang lebih tinggi mencerminkan kredit buruk. Adanya kredit bermasalah mengurangi keuntungan dari pendapatan kredit sehingga profitabilitas (ROA) menurun dan sebaliknya jika kredit bermasalah menurun maka ROA meningkat dan kinerja keuangan bank dapat ditingkatkan (Ismadi & Irawati, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian (Pasaribu & Riyadi, 2022) *non performing loan* berpengaruhtidak signifikan terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas**

 Indikator BOPO menggambarkan kinerja bank pada bisnis intinya, khususnya penyaluran kredit dimana bunga kredit merupakan pendapatan terbesar bank. Perbankan sangat membutuhkan CFO mengingat fungsi keuangan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi perbankan. BOPO mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kurnia dan Mawardi, 2012).

 Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) disebut rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank yang bersangkutan, dan sebaliknya semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien biaya operasional bank tersebut sehingga profitabilitas (ROA) menurun (Winny dan Almilia, 2005).

 Perusahaan perbankan memiliki beban yang cukup besar dalam operasionalnya. Semakin tinggi biaya operasional bank maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh, biaya operasional tersebut dapat diperoleh dari biaya yang tinggi dan juga dari pendapatan bunga atau investasi yang rendah, yang didukung oleh penelitian (Mukaromah & Supriono, 2020) bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan karena semakin besar perusahaan biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam memecahkan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar karena didukung oleh aset yang besar untuk mengatasi keterbatasan perusahaan seperti peralatan yang memadai dan lain-lain (Ajiidyaningrum, 2019).

Perusahaan skala besar mengungkapkan lebih banyak informasi tentang operasi perusahaan mereka untuk menghindari hukuman jika gagal memenuhi kewajibannya. Ukuran perusahaan yang lebih besar berusaha meyakinkan investor dengan memberikan informasi yang detail dan lengkap agar keputusan investor tidak salah, yang didukung oleh penelitian (Natanael & Mayangsari, 2022) bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1

H2

H3

*Non Performing Loan* (X1)

*Firm Size* (X3)

BOPO (X2)

Profitabilitas (Y)

H4

Gambar 2

 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

 : Parsial

: Simultan

## Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan lemah yang masih perlu diuji kebenarannya (Suliyanto, 2018:100). Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah dan perlu diuji secara empiris dengan melalaui pengumpulan dan penelitian data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H2 | : | BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H3 | : | *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H4 | : | *Non Performing Loan,* BOPO, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |

# BAB IIIMETODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka atau bilangan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 (Suliyanto, 2018:20). Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa hasil penelitian dari buku, laporan penelitian, jurnal, surat kabar, dokumentasi dan catatan resmi. Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu *non performing loan,* BOPO, *firm size* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi Penelitian**

 Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dengan karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Sedangkan menurut Suliyanto, (2018:177), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diduga karakteristiknya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 47 bank.

Tabel 2
Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan**  |
| 1. | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk. |
| 2. | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk. |
| 3. | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk. |
| 4. | ARTO | PT Bank Jago Tbk. |
| 5. | BABP | PT Bank MNC Intetrnasional Tbk. |
| 6. | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk. |
| 7. | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk. |
| 8. | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk. |
| 9. | BBHI | PT Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 10. | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk. |
| 11. | BBMD  | PT Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 12. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 13. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 14. | BBSI | PT Krom Bank Indonesia Tbk. |
| 15. | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 16. | BBYP | PT Bank Neo Commerce Tbk. |
| 17. | BCIC | PT Bank JTrust Indonesia Tbk. |
| 18. | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 19. | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. |
| 20. | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk. |
| 21. | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 22. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 23. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk. |
| 24. | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 25. | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 26. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 27. | BNBA | Bank Bumi Artha Tbk. |
| 28. | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 29. | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 30. | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 31. | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk.  |
| 32. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 33. | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk. |
| 34. | BTPN | PT Bank BTPN Tbk. |
| 35. | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 36. | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk. |
| 37. | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 38. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk. |
| 39. | MASB | PT Bank Multiarta sentosa Tbk. |
| 40. | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk.  |
| 41. | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. |
| 42. | MEGA | PT Bank Mega Tbk. |
| 43. | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk. |
| 44. | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk. |
| 45. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 46. | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 47. | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2023)

1. **Sampel Penelitian**

 Sampel adalah bagian dari deretan atau karakter yang mewakili populasi. Sampel digunakan jika populasi dianggap terlalu besar bagi peneliti untuk mempelajari semuanya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria atau karakteristik tertentu (Suliyanto, 2018:226). Kriteria-kriteria yang digunakan terhadap pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perusahaan perbankan yang secara rutin setiap tahunnya menyajikan laporan keuangan dari periode 2019-2022.

Tabel 3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah |
| 1. | Data keseluruhan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. | 47 |
| 2.  | Perusahaan perbankan yang tidak melaporan laporan keuangan pada periode 2019-2022.  | (5) |
| Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel | 42 |
| Tahun penelitian | 4 |
| Total N (42x4) | 168 |

 Berdasarkan kriteria tabel 3, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun (2019-2022). Sehingga total data penelitian ini sebanyak 168 data. Berikut ini daftar nama perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4

Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan**  |
| 1. | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk. |
| 2. | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk. |
| 3. | ARTO | PT Bank Jago Tbk. |
| 4. | BABP | PT Bank MNC Intetrnasional Tbk. |
| 5. | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk. |
| 6. | BBHI | PT Allo Bank Indonesia Tbk. |
| 7. | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk. |
| 8. | BBMD  | PT Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 9. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 10. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 11. | BBSI | PT Krom Bank Indonesia Tbk. |
| 12. | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 13. | BBYP | PT Bank Neo Commerce Tbk. |
| 14. | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. |
| 15. | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 16. | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. |
| 17. | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk. |
| 18. | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 19. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 20. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timut Tbk. |
| 21. | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk. |
| 22. | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 23. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 24. | BNBA | Bank Bumi Artha Tbk. |
| 25. | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 26. | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 27. | BNLI | Bank Permata Tbk. |
| 28. | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk.  |
| 29. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk. |
| 30. | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 31. | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk. |
| 32. | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk. |
| 33. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk. |
| 34. | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 35. | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk.  |
| 36. | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. |
| 37. | MEGA | PT Bank Mega Tbk. |
| 38. | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk. |
| 39. | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk. |
| 40. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |
| 41. | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. |
| 42. | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. |

 Sumber**:** www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2023)

## Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. **Definisi Konseptual**

 Definisi konseptual merupakan kombinasi ide atau konsep yang memiliki makna abstrak dan dapat dimaknai subjektif tentang peristiwa sehingga dapat menyebabkan ambiguitas (Suliyanto, 2018:147). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (X1),BOPO (X2), *Firm Size* (X3) dan Profitabilitas (Y).

1. **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 untuk memperoleh keuntungan dari operasionalnya, dalam hal ini perusahaan ini memperoleh laba yang stabil bahkan meningkat, mereka akan lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA atau *return on aseset.* ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Dendawijaya, 2005:118).

1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, BOPO dan *Firm Size.*

1. *Non Performing Loan*

 *Non performing loan* adalah keadaaan dimana nasabah tidak dapat lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank (Kuncoro & Suhardjono, 2011:420). Rasio NPL adalah rasio antara kredit bermaslah terhadap total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Non Performing Loan* adalahkredit yang mengalami kemacetan dalam pengembaliannya karena faktor internal dan eksternal yang dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit yang bermasalah dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengendalikan laba yang artinya profitabilitas tergantung dari besarnya kredit bermasalah (C. Putri, 2015).

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

 Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) disebut rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012:72). BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil operasional maka semakin efisiensi biaya operasional bank sehingga memperkecil keungkinan bank bermasalah (Mukaromah & Supriono, 2020).

1. *Firm size*

 Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada nilai equity, nilai penjualan dan aset (Riyanto, 2001:301). Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain seperti total aset, nilai pasar saham, dan lain-lainnya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih (Hery, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan penjualan, tenaga kerja atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang besar, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan operasional bisnisnya dengan aset yang dimiliki. Aset tersebut dapat berupa mesin yang dapat digunakan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan penjualan. Ketika penjualan meningkat, begitu juga keuntungan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Linggasari & Adnantara, 2020).

1. **Definisi Operasional**

 Variabel operasional adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Suliyanto, 2018:147). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *non performing loan*, BOPO dan *firm size*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Non Performing Loan*

Rasio NPL adalah rasio antara kredit bermaslah terhadap total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, *Non Performing Loan* (NPL)dapat dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| *NPL* = x 100% |

1. BOPO

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) disebut rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2017:72) dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| BOPO= x 100% |

1. *Firm Size*

 Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan ditunjukkan pada nilai equity, nilai penjualan dan aset (Riyanto, 2001). Pada penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset. Menurut (Nihayati et al., 2014:4) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| *Size* = *Ln Total Aset* |

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Rumus** | **Skala** | **Sumber** |
| Profitabilitas |  | Rasio | Pandia (2017) |
| *Non Performing Loan* (NPL) | *NPL* = x 100% | Rasio | (SEBI) Nomor 13/24/DPNP |
| BOPO | BOPO= x 100% | Rasio | Pandia (2017) |
| *Firm Size* | *Size* = Ln Total Aset | Rasio | Hartono (2008) |

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain (Arikunto, 2013:244). Metode dokumentasi yang digunakan yakni untuk memperoleh informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungannya menggunaka metode statistik yang didukung oleh program pengolahan data statistik SPSS 26 (*Statistical Package for Social Sciences).*

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

 Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data seperti yang terlihat pada rata-rata (*mean)*, standar deviasi, varian maksimum, minimum, count, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Normalitas dapat dikenali dengan melihat sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal diagram atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data terdistribusi di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.
3. **Uji Multikolinieritas**

Untuk menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi, harus dilakukan analisis matriks korelasi variabel bebas. Sebuah penelitian yang baik setidaknya nilai korelasinya tidak boleh melebihi 10 (Ghozali, 2018:107).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memilki varians yang tidak sama antar penelitian. Jika varian dari residual adalah sama dari studi ke studi, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

1. Jika ada pola titik-titik yang berbentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji korelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya *cofounding error* atau korelasi antara model regresi selama (t-1) atau sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan pada suatu penelitian yang datanya dikumpulkan dalam tahun-tahun yang berturut-turut (*time series)* dan berhubungan satu sama lain, serta residualnya (*noise*) tidak bebas. Untuk menguji apakah terdapat korelasi pada data observasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:111-112). Hipotesis yang akan diuji sebagaiberikut:

H0: tidak ada autokorelasi (r = 0)

H1: ada korelasi (r≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 6
Kriteria Pengujian Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis 0** | **Keputusan**  | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif  | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif  | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif  | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

 Sumber: (Ghozali, 2018:112)

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

 Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai kebergantungan variabel dependen atau terikat dengan satu atau lebih variabel independen atau bebas (Ghozali, 2018:76). Analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Didalan penelitian ini variabel dependen yaitu profitabilitas sedangkan variabel independen yaitu *non performing loan,* BOPO dan *firm size*. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + *e*

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = konstanta

β1, β2, β3, β4 = Koefisien Regresi

X1 = *Non Performing Loan*

X2 = BOPO

X3 = *Firm Size*

*e =* standar error

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Statistik t (Uji Parsial)**

 Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengukur nilai pengaruh suatu variabel independen, apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada dua kemungkinan dalam pengujian ini yaitu yang pertama jika H0 : β = 0 yang berarti bahwa variabel bebas yang diamati tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Yang kedua jika H0 : β ≠ 0 menunjukkan bahwa variabel independen yang diamati berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

 Langkah-langkah dalam menentukan uji signifikan atau uji statistik t adalah sebagai berikut (Subagyo dan Djarwanto, 2011:173-174):

1. Menyusun formukasi H0 dan Ha

Formula Hipotesis 1

|  |  |
| --- | --- |
| H0 : β1 = 0, | Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H1: β1 ≠ 0, | Artinya ada pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* terhadapProfitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |

Formula Hipotesis 2

|  |  |
| --- | --- |
| H0 : β2 = 0, | Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan BOPO terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H2: β2 ≠ 0, | Artinya ada pengaruh yang signifikan BOPO terhadapProfitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |

Formula Hipotesis 3

|  |  |
| --- | --- |
| H0 : β3 = 0, | Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Firm Size* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |
| H3: β3 ≠ 0, | Artinya ada pengaruh yang signifikan *Firm Size* terhadapProfitabilitas pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. |

1. Menentukan *Level of significance* (α)

 Tingkat signifikan sebesar 95% atau α = 5% (α = 0,05) dengan uji satu sisi. Rumus untuk menghitung t tabel adalah:

t tabel = t (α/2;n-1)

1. Menentukan kriteria pengujian



 Gambar 3
 Kurva Uji Statistik t

H0diterima apabila: -t(α/2;n-1) ≤ *thitung*≤ t (α/2;n-1)

H0ditolak apabila: *thitung*> t(α/2;n-1) atau *thitung*≤ -t (α/2;n-1)

1. Menghitung nilai *thitung*
2. Menurut (Subagyo dan Djarwanto, 2011:268) untuk menguji keberhasilan analisis regresi tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

Sb :Standar Error regresi

Syx  : Standar Error estimasi

1. Kesalahan dalam standar estimasi yang bersimbol dapat dirumuskan sebagai berikut (Subagyo dan Djarwanto, 2011:266):

Keterangan:

Syx : Standar Error estimasi

a : Konstanta

*b* : Koefisien regresi

*n* : Jumlah sampel

*k* : jumlah variabel bebas

1. Menentukan nilai t hitung dapat menggunakan rumus atau formulasi sebagai berikut (Subagyo dan Djarwanto, 2011:268):

*thitung*=

*b* : Nilai parameter

*Sb* : Starndar error dari *b*

1. Kesimpulan H0 diterima atau ditolak
2. **Uji Signifikan Simultan**

 Uji simultan (uji F) adalah uji signifikansi terhadap garis regresi yang diamati dan diestimasi, dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang akan diuji untuk menguji secaara simultan yaitu pengaruh *non performing loan,* BOPO dan *frim size* terhadap profitabilitas (variabel dependen) secara simultan (Ghozali, 2018:98). Langkah- langkah atau prosedur uji F dengan taraf signifikan α = 5% sebagai berikut:

1. Membuat perumusan hipotesis
2. Jika H0 : β1, β2, β3 = 0

Menunjukkan bahwa *non performing loan,* BOPO dan *Firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Jika H1 : β1, β2, β3 ≠ 0

Menunjukkan bahwa *non performing loan,* BOPO dan *Firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau (α = 5%)

*Ftabel* dirumuskan sebagai berikut:

Ftabel = Fα; k-1; k(n-1)

1. Kriteria pengujian:

 

Gambar 4
Kurva Uji Statistik F

1. Menghitung nilai F hitung

|  |
| --- |
| Sumber: Ghozali (2018:100)Keterangan: |
| JKreg  | : | Jumlah kuadrat regresi |
| JKreg | : | Nilai Kuadrat residu |
| n | : | Jumlah sampel  |
| k | : | Jumlah variabel bebas  |

Dimana:

JKreg = b1Ʃx1y + b2Ʃx2y + … + b5Ʃx5y

Dan

JKres = Ʃ (Y – Ŷ)2 atau Ʃy2 – JK(reg)

1. Kesimpulan H0 diterima atau ditolak

 Nilai F tabel dan F hitung kemudian dibandingkan untuk membuat inferensi tentang pendeteksian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada waktu yang sama.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menggambarkan varian dari variabel dependen. Kisaran R2 adalah 0 < R2 < 1. Jika koefisien determinasinya kecil, berarti varian dari variabel dependen mempunyai keterbatasan untuk menjelaskan kemampuan beberapa variabel independen. Selain itu, ketika range R2 mencapai satu (1) yang menunjukkan variabel independen dapat menggambarkan prediksi variasi variabel dependen. Secara umum, hasil R2 untuk data (*crossection)* dengan hasil rendah karena variabilitas yang tinggi antara setiap pengamatan, dibandingkan dengan data deret waktu, R2 yang dimiliki cenderung tinggi (Ghozali, 2018:97). Rumus untuk menghitung koefisisen determinasi adalah sebagai berikut:

Kd = R2 x 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Nilai korelasi yang didapat